

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Karya Tulis Ilmiah

Penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang berfokus untuk menjelaskan atau menggambarkan fenomena yang terjadi di lapangan (Hairani et al., 2020). Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan tujuan menggali tingkat kesiapan rumah sakit dalam penerapan tanda tangan elektronik pada dokumen rekam medis elektronik. Peneliti memilih metode ini untuk mendapatkan pemahaman mendalam lewat interaksi langsung dengan para informan, tanpa melakukan perhitungan angka. Data yang diperoleh disusun menjadi narasi atau transkrip wawancara yang mencerminkan pandangan dan pengalaman informan tentang masalah yang diteliti. Metode kualitatif adalah pendekatan penelitian yang berlandaskan filsafat postpositivisme atau interpretif, dan digunakan untuk mempelajari objek dalam situasi alaminya. Peneliti berfungsi sebagai alat utama dalam mengumpulkan data, dengan teknik triangulasi melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang terkumpul berupa data kualitatif dan dianalisis secara induktif. Hasil penelitian ini bisa berupa temuan masalah dan potensi, keunikan objek, makna sebuah kejadian, dinamika interaksi sosial, keakuratan data, pembentukan pemahaman tentang fenomena, serta perumusan hipotesis (Sugiyono, 2020).

Penelitian ini menggunakan rancangan studi kasus yang dilakukan di Rumah Sakit Umum Daerah Tidar Magelang. Dalam menentukan sampel, peneliti memakai metode purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria atau pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2020). Informan yang dipilih harus memenuhi kriteria yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Untuk mengumpulkan data, peneliti menggunakan dua metode yaitu wawancara dan observasi.

B. Lokasi dan Waktu

Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Umum Daerah Tidar, yang beralamat di Jl. Tidar No. 30A, Kemirirejo, Kecamatan Magelang Tengah, Kota Magelang, Jawa Tengah. Proses penyusunan penelitian dimulai sejak bulan Maret-Juni 2025, mulai dari tahap persiapan hingga penyelesaian akhir penelitian.

C. Subjek Penelitian

1. Subjek

Informan dalam penelitian ini adalah beberapa petugas di Rumah Sakit Umum Daerah Tidar Kota Magelang yang menjadi sampel penelitian. Sebanyak 4 orang petugas dipilih sebagai subjek, dengan syarat mereka memenuhi kriteria inklusi yang sudah ditetapkan.

a. Kriteria inklusi :

- 1) Dua petugas analisis, terdiri dari penanggung jawab dan petugas yang bertugas menganalisis kelengkapan rekam medis elektronik.
- 2) Satu staff IT (*Information and Technology*) yang memiliki pemahaman serta tanggung jawab dalam pengelolaan tanda tangan elektronik (TTE).
- 3) Satu dokter rawat jalan yang memahami penerapan TTE dan memiliki latar belakang pendidikan minimal profesi dokter (dr.) dan rentang usia antara 30-50 tahun, dan secara rutin melakukan pengisian serta penandatanganan rekam medis elektronik menggunakan TTE dalam kurun waktu minimal 6 bulan terakhir.
- 4) Seluruh informan memiliki pengalaman kerja minimal 1 hingga 3 tahun di bidangnya masing-masing.

b. Kriteria eksklusi :

- 1) Petugas atau tenaga yang sedang cuti, tidak aktif, atau tidak berdinis selama masa pengumpulan data.
- 2) Petugas atau dokter yang tidak bersedia menjadi informan atau menolak wawancara.

- 3) Pihak yang tidak memiliki keterlibatan langsung dengan sistem TTE atau rekam medis elektronik.

D. Definisi Istilah

Definisi istilah pada penelitian ini adalah:

Tabel 3. 1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Istilah
Keamanan TTE	Perlindungan akses, autentikasi, dan pencegahan kebocoran data pada sistem tanda tangan elektronik
TTE pada RME	Tanda tangan elektronik tenaga medis untuk pengesahan dokumen RME
Keabsahan TTE	Pengakuan legal internal terhadap penggunaan TTE non-sertifikasi
Hambatan Implementasi	Hambatan atau kendala yang mengganggu proses penerapan tanda tangan elektronik pada dokumen Rekam Medis Elektronik (RME) di Rumah Sakit Tidar

E. Alat dan Metode Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Menurut Esterberg dalam Sugiyono (2021), menjelaskan bahwa wawancara merupakan proses interaksi antara dua orang atau lebih yang bertujuan untuk saling berbagi informasi dan pandangan melalui kegiatan tanya jawab. Proses ini dilakukan agar peneliti dapat memahami suatu topik secara lebih mendalam berdasarkan pengalaman dan pemikiran dari narasumber. Dalam penelitian ini, teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk menyiapkan pertanyaan-pertanyaan utama terlebih dahulu, namun tetap memberi ruang kepada informan untuk menjawab secara bebas dan menjelaskan lebih detail sesuai kondisi di lapangan. Penggunaan wawancara semi terstruktur membantu peneliti memperoleh data yang

tidak hanya sesuai dengan tujuan penelitian, tetapi juga memungkinkan munculnya informasi tambahan yang relevan terkait penerapan tanda tangan elektronik pada dokumen rekam medis elektronik (RME), termasuk tantangan yang dihadapi dan tanggapan dari petugas terkait proses implementasinya.

b. Observasi

Menurut Nasution dalam sugiyono (2020), observasi merupakan metode pengumpulan data di mana peneliti mengamati langsung situasi sosial yang diteliti, sehingga dapat memahami konteks data secara menyeluruh atau holistik. Dalam penelitian ini, observasi dilakukan dengan cara melihat langsung proses implementasi tanda tangan elektronik pada dokumen rekam medis elektronik (RME) di Rumah Sakit Umum Daerah Tidar Kota Magelang. Fokus observasi diarahkan pada bagaimana penerapan tanda tangan elektronik dilakukan, hambatan-hambatan apa saja yang muncul selama proses tersebut, serta sejauh mana keterisian tanda tangan elektronik dalam setiap dokumen rekam medis elektronik (RME). Melalui observasi ini, peneliti dapat memperoleh data yang lebih akurat mengenai kondisi nyata di lapangan serta faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan atau kendala dalam penggunaan tanda tangan elektronik.

2. Alat Pengumpulan Data

a. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara disusun sebagai acuan bagi peneliti dalam melaksanakan proses wawancara dengan informan. Pedoman ini memuat daftar pertanyaan yang relevan dengan topik implementasi Tanda Tangan Elektronik (TTE) pada Rekam Medis Elektronik (RME). Wawancara dilakukan secara semi terstruktur guna memberikan fleksibilitas dalam penggalian informasi, namun tetap terarah pada fokus penelitian. Jumlah pertanyaan disesuaikan dengan peran masing-masing informan, yakni

sebanyak 7 pertanyaan untuk kepala IT, 3 pertanyaan untuk dokter rawat jalan, dan 2 pertanyaan untuk petugas analisis rekam medis.

b. *Check list* Observasi

Checklist disusun sebagai instrumen pendukung bagi peneliti dalam kegiatan observasi. Lembar checklist digunakan untuk menilai dan mencatat pelaksanaan tanda tangan elektronik (TTE) pada dokumen rekam medis elektronik (RME), serta memastikan bahwa setiap dokumen rekam medis elektronik (RME) telah dilengkapi dengan tanda tangan elektronik (TTE) sesuai ketentuan. Penggunaan checklist bertujuan untuk memberikan panduan yang sistematis dalam proses observasi, sehingga peneliti dapat memperoleh data yang akurat, terstruktur, dan relevan dengan fokus penelitian.

c. Recorder

Alat perekam suara digunakan untuk merekam percakapan antara peneliti dan informan selama wawancara. Rekaman ini bertujuan untuk mendokumentasikan semua diskusi mengenai topik yang dibahas, sehingga peneliti dapat mengakses kembali informasi yang diberikan informan dengan lebih mudah dan akurat. Penggunaan alat perekam juga memastikan bahwa data yang diperoleh tidak terlewat atau terlupakan, dan memudahkan peneliti dalam menganalisis hasil wawancara secara lebih detail.

d. Alat Tulis

Alat tulis dan buku catatan digunakan untuk mencatat semua informasi yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara dengan informan. Pencatatan ini penting untuk mendokumentasikan temuan-temuan yang diperoleh selama penelitian, sehingga peneliti dapat merujuk kembali ke catatan tersebut saat menganalisis data. Buku catatan juga berfungsi sebagai referensi untuk memastikan bahwa semua informasi yang relevan tercatat dengan baik dan tidak ada yang terlewat

F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data pada penelitian ini menggunakan:

1. Triangulasi Sumber

Menurut Sugiyono (2020), triangulasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara menggabungkan berbagai metode dan sumber data yang ada untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat dan terpercaya. Pada penelitian ini, triangulasi sumber dilakukan dengan melibatkan Staff IT di Rumah Sakit Tidar Magelang sebagai salah satu narasumber tambahan. Menurut Sugiyono. Dengan melakukan triangulasi sumber, peneliti dapat membandingkan informasi dari beberapa pihak untuk memastikan keabsahan data yang diperoleh selama proses penelitian.

G. Metode Pengolahan dan Analisis Data

1. Metode Pengolahan Data

Pada penelitian ini pengolahan data dibagi menjadi beberapa tahapan berdasarkan (Utarini,2020):

a. Coding

Coding adalah proses kreatif dalam penelitian kualitatif yang bertujuan untuk memecah data menjadi bagian-bagian kecil yang disebut kode. Melalui proses ini, peneliti mengidentifikasi unit-unit data yang saling berkaitan, lalu mengelompokkannya ke dalam kategori tertentu. Dengan coding, data yang awalnya banyak dan tidak terstruktur menjadi lebih terorganisir, sehingga memudahkan peneliti dalam menganalisis dan menarik kesimpulan dari temuan penelitian.

Pada penelitian ini, coding dilakukan secara manual dengan bantuan Microsoft Excel. Langkah pertama dimulai dengan mentranskrip seluruh hasil wawancara ke dalam bentuk teks. Setelah itu, peneliti membaca transkrip secara menyeluruh untuk memahami isi pernyataan dari setiap informan. Tahap berikutnya adalah open coding, yaitu memberi kode awal

pada kutipan-kutipan yang sesuai dengan fokus penelitian, seperti implementasi tanda tangan elektronik, hambatan teknis, pemahaman petugas, dan aspek keamanan.

Kode dan kutipan tersebut kemudian dicatat dalam tabel Excel dengan kolom-kolom seperti: nomor kutipan, nama informan, isi kutipan, kode, subkategori, dan kategori. Proses ini memudahkan peneliti dalam mengelompokkan data dan menelusuri hubungan antarkode. Setelah semua data diberi kode, peneliti melakukan axial coding, yaitu menyusun kode-kode yang saling berkaitan ke dalam subkategori dan kategori tematik yang lebih luas. Dengan cara ini, data yang semula bersifat naratif menjadi lebih sistematis dan siap dianalisis secara mendalam.

b. Kategori

Setelah tahap coding selesai dilakukan, peneliti melanjutkan proses analisis dengan menyusun kategori. Kategori merupakan himpunan dari sejumlah kode yang memiliki kesamaan makna atau pola. Setiap kategori terbentuk dari pengelompokan beberapa kode yang saling berkaitan, kemudian diberikan label yang paling sesuai dan mampu merepresentasikan isi dari kelompok kode tersebut. Proses penyusunan kategori ini bertujuan untuk merangkum dan mengorganisasi data secara sistematis, sehingga memudahkan peneliti dalam mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari hasil temuan lapangan.

Pada penelitian ini, setelah proses coding selesai, peneliti akan melanjutkan dengan penyusunan kategori yang mencerminkan berbagai aspek dalam penerapan tanda tangan elektronik pada Rekam Medis Elektronik (RME) di Instalasi Rawat Jalan Rumah Sakit Tidar Magelang. Kategori-kategori yang disusun akan mencakup dimensi-dimensi yang relevan, seperti keamanan data, keabsahan tanda tangan elektronik, kendala teknis dalam penerapan, dan persepsi petugas medis terhadap penggunaan tanda tangan elektronik. Setiap kategori ini akan terbentuk berdasarkan pengelompokan kode-kode yang memiliki keterkaitan erat

dengan isu atau masalah tertentu yang ditemukan melalui proses wawancara.

c. Tema (hubungan antara kode dan kategori)

Setelah menyelesaikan proses coding dan pengelompokan kode ke dalam kategori, peneliti melanjutkan dengan mengidentifikasi hubungan antara masing-masing kode dan kategori. Pada tahap ini, peneliti mencermati bagaimana keterkaitan antar data yang telah dikelompokkan, lalu membandingkan pola-pola yang muncul. Setelah hubungan tersebut dipahami dengan baik, peneliti kemudian merumuskan kesimpulan berdasarkan temuan yang telah dianalisis, sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas dan menyeluruh terhadap permasalahan yang diteliti.

2. Analisis Data

Pada penelitian ini analisis data menggunakan metode interaktif yang terdiri dari beberapa tahapan yaitu :

- a. Data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, serta studi dokumen selanjutnya diolah dengan cara disusun ulang menjadi bentuk ringkasan atau basis data yang lebih terstruktur. Informasi yang dikumpulkan dapat berupa kutipan pernyataan informan, catatan lapangan, kalimat penting, permasalahan, maupun gagasan yang muncul selama proses pengumpulan data. Tahapan ini bertujuan untuk menyederhanakan dan mengorganisasi data agar lebih mudah dianalisis pada tahap berikutnya.
- b. Peneliti menyusun transkrip yang memuat hasil wawancara dengan informan. Selanjutnya, isi transkrip tersebut ditulis sesuai dengan ucapan asli dari informan tanpa mengubah makna. Apabila informan menggunakan bahasa daerah dalam wawancaranya, maka transkrip tetap ditulis menggunakan bahasa daerah tersebut untuk menjaga keaslian data.
- c. Selanjutnya reduksi data dengan 3 tahapan:
 - 1) Proses pengkodean data dilakukan dengan cara mengubah data yang telah dikumpulkan menjadi unit-unit atau kode-kode tertentu. Kode-kode ini berfungsi untuk mengklasifikasikan informasi berdasarkan

tema atau kategori yang relevan dengan tujuan penelitian. Dengan demikian, pengkodean memudahkan peneliti dalam mengelompokkan dan memetakan data yang diperoleh agar lebih mudah untuk dianalisis dan disimpulkan.

- 2) Tahapan penyusunan kategori dilakukan dengan cara menyeleksi, menganalisis, serta membandingkan kode-kode yang memiliki kesamaan. Kemudian, kode-kode yang serupa tersebut akan dikelompokkan ke dalam kategori yang tepat. Proses ini bertujuan untuk mengorganisasi data secara sistematis, sehingga memudahkan peneliti dalam mengidentifikasi pola atau tema yang muncul dari data yang telah dikumpulkan. Pada tahap ini, peneliti akan mengidentifikasi dan menghubungkan kode-kode yang telah dikategorikan untuk menemukan tema utama yang muncul dari data. Proses ini memungkinkan peneliti untuk menyusun pola atau hubungan yang lebih jelas antara kategori dan kode yang ada, sehingga menghasilkan tema yang dapat menggambarkan keseluruhan data secara lebih mendalam dan terstruktur.
- 3) Verifikasi data dilakukan dengan cara memeriksa kembali untuk memastikan bahwa data yang telah diproses sesuai dengan data asli yang diperoleh selama penelitian. Selanjutnya, untuk memastikan keabsahan dan konsistensi data, dilakukan pemeriksaan melalui triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan data yang berasal dari berbagai sumber yang berbeda. Tahap akhir adalah penyajian data yang telah disusun secara sistematis dalam bentuk narasi yang jelas, diikuti dengan penarikan kesimpulan yang didasarkan pada hasil analisis.

H. Etika Penelitian

Penelitian ini telah dinyatakan lolos etik dengan persetujuan dari pihak komite etik RSUD Tidar Magelang dengan nomor etik No.053/EC RSUdTIDAR/VI/2025.

1. Sukarela

Prinsip sukarela dalam penelitian ini menegaskan bahwa partisipasi informan harus dilaksanakan secara bebas tanpa paksaan atau tekanan dari pihak manapun. Peneliti wajib memastikan bahwa proses penelitian berlangsung tanpa mempengaruhi keputusan informan, baik melalui tekanan langsung maupun tidak langsung, untuk menjaga keabsahan dan objektivitas hasil penelitian.

2. Informed Consent (Persetujuan)

Sebelum proses penelitian dilaksanakan, informan akan diminta untuk menandatangani lembar persetujuan sebagai bukti bahwa mereka setuju atau tidak setuju untuk berpartisipasi dalam penelitian ini. Informan memiliki hak penuh untuk memberikan persetujuan atau penolakan terhadap keterlibatan mereka dalam penelitian serta dalam proses pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti.

3. Kerahasiaan

Peneliti akan menjaga kerahasiaan identitas setiap informan dan memastikan bahwa informasi pribadi mereka tidak akan dipublikasikan atau diungkapkan dalam hasil penelitian ini. Data yang diperoleh hanya akan digunakan untuk tujuan penelitian dan akan dilindungi sepenuhnya agar privasi informan tetap terjaga.

4. Anonimitas

Objek peneliti atau informan di dalam penelitian ini tidak akan ditampilkan nama aslinya melainkan menggunakan inisial nama seperti informan A,Y.

I. Rencana Pelaksanaan Karya Tulis Ilmiah

1. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan meliputi kegiatan pengidentifikasian masalah untuk mencari topik, Setelah topik didapatkan tentunya dengan melakukan studi kepustakaan membuat judul. Selanjutnya peneliti mengajukan judul kepada pembimbing dan diajukan kepada Koordinator Karya Tulis Ilmiah (KTI). Setelah mendapatkan persetujuan peneliti melakukan penyusunan proposal penelitian dan mengajukan surat izin pendahuluan ke Rumah Sakit Umum Daerah Tidar Kota Magelang.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dimulai setelah peneliti memperoleh surat persetujuan atas judul penelitian dan surat izin studi pendahuluan dari RSUD Tidar Kota Magelang. Peneliti kemudian menyusun proposal secara lengkap dan mengikuti proses uji proposal yang dilaksanakan pada bulan Mei 2025. Setelah dinyatakan lulus uji proposal, peneliti mengajukan surat izin penelitian kepada pihak RSUD Tidar melalui bagian Pendidikan dan Pelatihan (Diklat). Setelah mendapatkan persetujuan izin penelitian, peneliti mulai melaksanakan pengumpulan data lapangan. Pengumpulan data primer dilakukan melalui wawancara mendalam terhadap empat informan kunci, yaitu dua petugas analisis rekam medis, satu kepala instalasi teknologi informasi (IT), dan satu dokter yang memiliki pemahaman terkait implementasi tanda tangan elektronik. Teknik wawancara yang digunakan adalah semi-terstruktur, dengan pedoman yang telah disusun dan divalidasi sebelumnya. Seluruh wawancara dilakukan secara langsung, dicatat, dan direkam dengan persetujuan dari masing-masing informan.

Data yang terkumpul kemudian ditranskripsi secara verbatim dan dianalisis menggunakan pendekatan tematik (thematic analysis). Analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi tema-tema utama terkait proses penerapan tanda tangan elektronik, kendala pelaksanaan, serta efektivitas penggunaannya dalam dokumen rekam medis elektronik. Untuk menjaga

validitas data, peneliti melakukan triangulasi sumber dan klarifikasi ulang kepada informan apabila ditemukan ketidaksesuaian atau data yang perlu diperjelas.

3. Tahap Penyusunan Laporan

Tahap akhir dari proses penelitian ini mencakup penyusunan laporan penelitian dan pelaksanaan seminar hasil. Setelah proses analisis selesai, temuan penelitian disusun dalam bentuk narasi deskriptif yang sistematis dan komprehensif. Penyajian hasil didasarkan pada tema-tema yang telah dianalisis, serta dilengkapi dengan kutipan langsung dari informan sebagai bukti empiris.

Selanjutnya, pembahasan dilakukan dengan mengacu pada teori yang relevan dan didukung oleh hasil-hasil penelitian terdahulu guna memperkuat interpretasi data. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, peneliti menarik kesimpulan dan menyusun saran yang konstruktif sebagai rekomendasi pengembangan sistem tanda tangan elektronik ke depan.

Laporan penelitian yang telah disusun kemudian diajukan kepada pembimbing untuk direviu dan direvisi hingga dinyatakan layak untuk diseminarkan. Seminar Hasil (Semhas) dilaksanakan sebagai bentuk evaluasi akademik atas capaian penelitian yang telah dilakukan. Dalam kegiatan ini, peneliti mempresentasikan temuan dan pembahasan kepada tim penguji serta mendapatkan masukan untuk penyempurnaan laporan sebelum menuju tahap ujian akhir.